REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar & termulia sekaligus kitab yang terakhir kali diturunkan, diturunkannya pada Rosul Muhammad bin Abdullah. Secara linguistik, kata al-Qur'an berasal dari kata "*qaraa yaqrau quranan*" yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca". Secara umum, al-Qur'an didefinisikan sebagai kitab yang mengandung firman Allah, merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, ditulis dalam bentuk mushaf yang kemurniannya selalu terjaga, dan membaca al-Qur'an adalah suatu bentuk ibadah. Selain itu, al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat.[1]

Kandungan al-Quran merupakan dasar-dasar hukum dan pengetahuan, manusia yang berperan sekaligus bertugas menganalisa, merinci, dan membuat garis besar kebenaran al-Quran agar dapat dijadikan sumber penyelesaian masalah kehidupan manusia. Metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Suatu proses belajar mengajar tidak dapat dianggap berhasil jika tidak menggunakan metode. Hal ini karena metode menempati posisi kedua paling penting setelah tujuan dalam rangkaian komponen pembelajaran, yang mencakup tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.

Metode dianggap baik dan efektif jika mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga berlaku dalam menghafal al-Qur'an, di mana metode yang baik akan sangat mempengaruhi proses hifzhul Qur'an, sehingga mempermudah keberhasilan dalam menghafal. Metode *takrir* adalah salah satu cara di mana informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang melalui pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*), dan metode ini merupakan salah satu cara dalam menghafal al-Qur'an. Metode dianggap baik dan efektif jika mampu

[1] Eva Iryani, 'Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017), 70.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga berlaku dalam menghafal al-Qur'an, di mana metode yang baik akan sangat mempengaruhi proses *hifzhul* Qur'an dan mempermudah keberhasilan dalam menghafal. Metode *takrir* adalah salah satu cara di mana informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang melalui pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Metode ini merupakan salah satu cara dalam menghafal al-Qur'an. Metode *takrir* melibatkan pengulangan hafalan yang pernah dihafal, membutuhkan waktu yang cukup lama meskipun tidak sesulit menambah hafalan baru. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara mengulang hafalan yang sudah ada dan menambah hafalan baru.[2] Peneliti meyakini bahwa metode *takrir* sangat penting dalam menghafal al-Qur'an, karena tanpa proses *takrir* (mengulang-ulang bacaan), mustahil dapat langsung menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, semakin sering melakukan *takrir*, semakin mudah proses menghafalnya.[3]

Banyak sekali kita temui penghafal-penghafal al-Qur'an yang usianya masih anak-anak seperti yang saya lihat dalam MTs Raden Umar Said Colo anak-anak yang terletak di Colo Dawe Kudus Jawa Tengah bahwasannya *madrasah* tersebut memanglah mencetak *hafidz-hafiz* Qur'an *fasih* dalam melafadzkannya. Dalam *madrasah tsanawiyah* tersebut, ada kelas khusus yang terdiri dari siswa-siswi kelas 7A dan 8A sudah mulai diajarkan bagaimana cara menghafal al-Qur`an tidak mudah lupa dengan cara *takrir* yaitu dibaca dengan beulang-ulang. Sehingga pada pada semester awal anak didik sudah bisa menguasai dan menghafal al-Qur`an juz 1 sampai berlanjut pada juz selanjutnya, yang paling menarik pada peraturan di MTs Raden Umar Said Colo tersebut yakni menggunakan metode *takrir* yaitu suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan,

[2] Rofiatun Nafiah, 'Penerapan Metode *Tahfidz* Dan *Takrir* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama *Al-Umami'*, *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2022), 61.

[3] Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah, 'Studi Terhadap Implementasi Metode *Takrir* Bagi Penghafal Al-Qur'an', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4.2 (2021), 202–19.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Allah sudah menjelaskan bahwasannya al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan, sesuai dalam firmannya Nya QS. Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? "

M. Quraysh Shihab berpendapat bahwa ayat tersebut menjelaskan bagaimana Allah mempermudah pemahaman al-Qur'an, antara lain dengan cara menurunkannya secara bertahap, mengulang-ulang penjelasannya, dan memberikan serangkaian contoh serta perumpamaan mengenai hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indriawi. Ini dilakukan melalui pemilihan bahasa yang kaya kosakata, mudah diucapkan dan dipahami, terasa indah bagi hati yang mendengarnya, serta sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya. Untuk memahami lebih jauh tentang hal ini, beliau menyarankan merujuk pada Q.S Yusuf ayat 2.[4] Pemaparan beliau menunjukkan bahwa Allah memudahkan al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami, dipelajari, dan direnungi. Allah Swt telah memudahkan lafadznya untuk dibaca dan dihafal serta maknanya untuk dipahami dan diketahui..

Metode *takrir* adalah metode yang melibatkan pengulangan hafalan yang sudah pernah dihafal, dengan tujuan agar hafalan tersebut tetap terjaga dengan baik. Metode ini dianggap sebagai cara yang paling tepat untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an karena, selain menambahkan hafalan baru, para penghafal juga harus terus mengulanginya setiap saat. Pada dasarnya, seseorang yang melupakan hafalannya berarti ia sudah tidak lagi bersama dengan al-Qur'an.

Banyak penghafal al-Qur'an yang gelisah akibat hilangnya sebagian dari hafalan al-Qur'annya. Hal tersebut

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).hal.222

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

merupakan sesuatu yang wajar, sebab manusia mempunyai sifat lupa. Sehingga penghafal al-Qur'an harus melakukan kiat-kiat agar selalu *istiqamah* dalam menghafal dan *muraja'ah*.[5] Jadi, metode *takrir* sangat penting untuk diterapkan karena menghafal serta menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit dan kadangkala dapat menimbulkan kebosanan. Dengan metode *takrir*, hafalan yang telah dihafal tetap terjaga dan penghafal dapat memperkuat hafalannya melalui pengulangan yang konsisten, sehingga membantu mengatasi kebosanan dan meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an secara keseluruhan. Di kelas khusus *tahfid* dalam menghafalkan al-Qur`an punya peraturan satu hari menghafal satu wajah ayat dalam al-Qur'an dan al-Qur'an yang digunakan yakni al-Qur'an pojok, jadi setiap satu hari menghafal satu pojok. Satu pojok ialah disetiap wajah dalam al-Qur'an disetiap pojokannya terdapat akhir ayat sehingga dalam istilah nya disebut satu pojok, dan jika siswa belum bisa menghafalkan nya boleh membaca nya dulu dan mengulang hafalan yang sudah dihafal hal tersebut disimak oleh masing-masing ustadz-ustadzahnya.

Membaca al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surah-surah yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Otak kiri memiliki karakteristik menghafal dengan cepat tetapi juga cepat lupa, sementara otak kanan memiliki daya ingat yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyimpan memori, namun mampu menjaga ingatan tersebut untuk jangka waktu yang lebih panjang. Salah satu cara yang efektif untuk mengoptimalkan fungsi otak kanan dan memasukkan memori ke dalamnya adalah dengan sering mengulang-ulang hafalan. Metode ini sangat tepat untuk para penghafal al-Qur'an, khususnya di Mts Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, di mana para penghafal diwajibkan untuk mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah hilang.

Metode ini didasari oleh banyaknya keluhan dari teman-teman yang sedang menghafal al-Qur'an, yang merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan bacaan al-Qur'an. Mts Raden Umar Said Colo Dawe Kudus adalah

[5] Khumairoh An Nahdliyah, 'Metode Menghafal Dan Teknik *Muraja ' Ah* Di Pondok Pesantren 12.2 (2023), 253–65.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

salah satu madrasah tsanawiyah yang memberikan kesempatan kepada generasi muda Islam untuk belajar tahfidzul Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi atau cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Demikian juga dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an, diperlukan strategi atau metode yang dapat memudahkan mencapai hasil maksimal. Mts Raden Umar Said Colo Dawe Kudus menggunakan metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an. Penulis telah mengamati siswa-siswi yang belajar di MTs Raden Umar Said Colo Dawe Kudus dan mendapati bahwa mereka menggunakan metode tersebut dalam proses hafalan mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun sebuah skripsi dengan judul: "Implementasi Metode *Takrir* di Kelas Khusus Mts Raden Umar Said Colo dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an."

B. Fokus Penelitian

Banyak sekali penelitian yang membahas tentang al-Quran namun fokus penelitian yang penulis lakukan tersebut sesuai dengan ruang lingkup dan latar belakang yang telah di sampaikan dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliti ini difokuskan pada " Implementasi Metode *Takrir* di Kelas Khusus Mts Raden Umar Said Colo Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa pokok pemikiran yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana implementasi metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di Mts Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di Mts Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, mencakup dua hal, yaitu:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Untuk memahami bagaimana metode *takrir* diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Mts Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di Mts Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam konteks upaya guru *tahfidz* untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis,

Penelitian ini sangat bermafaat bagi penulis guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam negeri Kudus.

b. Madrasah

Bagi madrasah penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menumbuhkan minat masyarakat, sehingga madrasah tersebut lebih unggul dan lebih diminati masyarakat karena dengan penerapan metode-metode yang sangat menonjol dan kreatif sehingga mampu mencetak generasi yang *qur'ani, berakhlaqul karimah* dan mencetak generasi yang cerdas dan bermartabat.

c. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu guru mempermudah hafalan surat pendek bagi siswa-siswi sehingga memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran menghafal al-Quran.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Anak Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat menghafal anak didik, sehingga pada akhirnya akan banyak peserta didik yang lebih semangat lagi untuk menghafal ayat-ayat al-Quran sejak dini serta mencetak generasi muda yang *qur'ani* dan *berakhlaqul karimah.*

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk menggambarkan kerangka pemikiran dalam penyusunan skripsi ini. Pembahasan skripsi ini memiliki dua bagian yaitu secara teoritis bersumber dari literatur yang ada dan pembahasan bersumber dari bahan penelitian lapangan untuk memudahkan skripsi ini.

Berikut dibawah ini sistematika penulisan diantaranya:

1. Bagian Muka

   Pada bagian muka ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

   Dalam bagian isi ini terdiri dari:

   BAB 1 : PENDAHULUAN

   Dalam bab pertama memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat praktis serta sistematika penulisan skripsi.

   BAB 2 : KERANGKA TEORI

   Dalam bab kerangka teori memuat tiga sub bab, sub bab pertama diantaranya deskrepsi teori, meliputi: (1) Implementasi terdiri dari : pengertian implementasi, pengertian metode. (2) Metode *Takrir* terdiri dari : pengertian *takrir*, macam-macam metode *takrir*, manfaat dan tujuan metode *takrir*, menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, langkah-langkah metode *takrir*, kelebihan dan kekurangan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

metode *takrir*. (3) Hafalan Al-Qur'an terdiri dari : pengertian hafalan al-Qur'an, pengertian al-Qur'an, macam-macam metode menghafal al-Qur'an, syarat-syarat menghafal al-Qur'an, hukum menghafal al-Qur'an, adab menghafal al-Qur'an keutamaan menghafal al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Sub bab kedua yaitu penelitian terdahulu.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini terdapat metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 : HASIL PENELITIHAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ke empat terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu gambaran umum MTs NU Miftahul Falah Kudus meliputi: sejarah berdirinya MTs NU Miftahul Falah Kudus, visi, misi dan tujuan MTs NU Miftahul Falah Kudus, struktur organisasi MTs Raden Umar Said Colo Kudus, letak geografis MTs Raden Umar Said Colo Kudus, keadaan tanah dan gedung MTs Raden Umar Said Colo, kondisi MTs Raden Umar Said Colo. Sub bab kedua yaitu temuan penelitian didalamnya terdapat data tentang implementasi metode *takrir* di kelas khusus MTs Raden Umar Said Colo dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penghambat implementasi metode *takrir* di kelas khusus MTs Raden Umar Said Colo dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

BAB 5 : PENUTUP
Bab ke lima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir didalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis

REPOSITORI IAIN KUDUS